

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i2.136>

Received: 29-07-2021

Accepted: 23-10-2021

Pemberdayaan Kaum Ibu melalui Solidaritas Bantuan Pangan pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Perumahan Kota Bekasi

Sri Rijati Wardiani¹; Tania Intan^{1*}

¹Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

*tania.intan@unpad.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang merupakan bencana global telah berdampak pada berbagai tatanan kehidupan masyarakat. Ibu rumah tangga dapat dianggap sebagai pihak yang paling mengalami kesulitan akibat pandemik, karena harus tetap mengelola dan menjaga kesehatan keluarganya di tengah keterbatasan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ditujukan untuk membantu dan memberdayakan kaum ibu sebagai bentuk solidaritas warga di wilayah perumahan di Bekasi Timur. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah bantuan sosial berupa pemberian bahan makanan dan sembako secara rutin setiap hari Jumat sejak bulan Desember 2019 hingga saat ini. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan tertib dan menerapkan protokol kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya manfaat bagi berbagai pihak, mulai dari pemberi donasi, penerima bantuan, para pedagang sayur-mayur dan toko kelontong kecil. Kegiatan ini pun merupakan bentuk partisipasi warga dalam membantu pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dan kesulitan ekonomi akibat pandemi. Bantuan berupa bahan makanan dan sembako mendukung dalam peningkatan asupan gizi keluarga, sehingga dapat mempertahankan imunitas warga yang mendapatkannya. Kegiatan rutin yang dilaksanakan secara konsisten, massif, dan merata, dapat menjadi model untuk diikuti di tempat lain sehingga hasilnya lebih berdampak nyata.

Kata Kunci: pemberdayaan, kaum ibu, pandemic Covid-19, bantuan pangan

Abstract

The Covid-19 pandemic, which is a global disaster, has had an impact on various aspects of people's lives. Housewives can be considered as those who are experiencing the most difficulties due to the pandemic because they must continue to manage and maintain their health in the middle of limitations. This community service activity is aimed at helping and empowering mothers as a form of solidarity with residents in the East Bekasi city area. The form of activity carried out is social assistance in the form of providing food and necessities regularly every Friday since December 2019 until now. All activities are carried out by implementing and implementing health protocols. The results of the activity show that there are benefits for various parties, ranging from donors, aid recipients, vegetable traders, and small grocery stores. This activity is also a form of citizen participation in helping the government to alleviate poverty and economic difficulties due to the pandemic. Assistance in the form of food and basic needs supports increasing the nutritional intake of the family so that it can maintain the immunity of the residents who get it. It is hoped that similar activities can be carried out consistently, in bulk, and evenly, in other places so that the results have a more tangible impact.

Keywords: empowerment, mothers, Covid-19 pandemic, food assistance

1. Pendahuluan

Kondisi masyarakat yang terdampak oleh pandemi semakin hari semakin memburuk. Hal ini terutama menimpa masyarakat berpenghasilan tidak tetap seperti buruh, pedagang kecil, pekerja lepas, tukang cuci, pengemudi ojek, dan sebagainya. Situasi tersebut terjadi karena aktivitas masyarakat pengguna jasa mengalami keterbatasan untuk bergerak serta kekhawatiran akan tertular penyakit Covid-19. Seluruh aktivitas yang dilakukan dalam konteks sosial pada masa pandemi pun harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. 'Prokes' merupakan peraturan yang harus dipatuhi ketika pergi ke luar

rumah, yaitu memakai masker, menjaga jarak antarorang minimal 1 meter, menghindari kerumunan, sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, serta menggunakan *hand sanitizer* (Probowati, 2021). Selain upaya preventif tersebut, masyarakat juga disarankan untuk berjemur di pagi hari dan mengonsumsi vitamin serta makanan bergizi.

Namun kenyataannya, sebagian masyarakat mengalami kesulitan terutama dalam bidang sosial-ekonomi karena penerapan kebijakan pembatasan wilayah yang menghentikan sejumlah aktivitas industri. Padahal, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan

Kegiatan Masyarakat) tidak lain merupakan langkah strategis yang dilakukan pemerintah guna menekan laju penularan pandemi Covid-19 (Thorik, 2020). Situasi ini memperlihatkan bagaimana upaya pemerintah dalam mengatasi peningkatan jumlah kasus penularan dan kematian Covid-19 berhadapan dengan kesulitan ekonomi masyarakat yang semakin hari semakin berat. Menurut Kiram (2020), pandemi ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek kesehatan, pendidikan, sosial, dan kenegaraan, melainkan juga telah memengaruhi ruang lingkup kecil kehidupan manusia, yaitu keluarga. Dalam kondisi seperti ini, beban yang terberat dialami oleh para ibu rumah tangga (Nanthini, 2020).

Ibu merupakan sosok pelaku utama dalam urusan rumah tangga, penyedia makanan dan pakaian bagi anak-anak, dan pencari nafkah tambahan bagi keluarganya selain ayah (Azizah, 2020). Ibu adalah pengambil keputusan utama dalam rumah tangga khususnya yang berkaitan dengan bidang ekonomi dan penjangaan kesehatan (Sanie, 2021). Dalam situasi ini, tugas ibu pun bertambah berat lagi bila suaminya mengalami pemutusan hubungan kerja. Menurut Karunia (2020), 3,5 juta pegawai harus kehilangan mata pencaharian akibat pandemi Covid-19.

Dari pihak masyarakat, berbagai langkah penanggulangan pun dilakukan guna bertahan dalam situasi tersebut. Solidaritas antarwarga pun diwujudkan dengan berbagai bentuk seperti bakti sosial, pengerahan sukarelawan, pembuatan dapur umum, dan sebagainya. Demikian pula halnya dengan sebagian warga perumahan Wisma Jaya Bekasi Timur, termasuk kami selaku penduduk daerah tersebut, yang berinisiatif untuk memberikan bantuan pada kaum ibu yang terdampak pandemi. Pada dasarnya, masyarakat memiliki kekuatan budaya berupa nilai-nilai dan perilaku yang berfungsi secara efektif untuk beradaptasi dan berupaya mengatasi bencana (Sunarno, 2021). Keluarga pun, menurut Ramadhana (2020) menjadi fungsi yang penting di masa pandemi ini karena merupakan pertahanan dan perlindungan bagi seluruh anggotanya.

Sebagai upaya untuk mengurangi beban ekonomi masyarakat yang terdampak ini, dengan inisiatif sejumlah donatur yang terdiri dari para ibu di beberapa RT di bawah koordinasi ketua RT 8 perumahan Wisma Jaya Bekasi, dibentuklah warung Jumat Barokah yang digelar setiap hari Jumat antara pukul 8 hingga 10 pagi. Pemberian bantuan yang dilakukan adalah dengan membagikan bahan makanan berupa beras, gula, minyak, telur, ikan, dan sayur mayur pada pihak-pihak yang membutuhkan. Dana dan bahan makanan diperoleh dari para warga sebagai donatur yang memiliki empati dan kemampuan finansial untuk berbagi dalam membantu masyarakat.

Dalam penelusuran kami, kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan program pemberian bantuan sosial juga telah dilakukan di antaranya oleh Tapung dkk. (2020), Muthmainnah dkk. (2020), Maslina dkk. (2020), Gunawan (2020), Widisuseno (2020), Probosiwi (2021), serta Hekmatyar dan Vonika (2021). Hal ini memperlihatkan bahwa gagasan tentang pemberian bantuan bahan pangan pada warga masyarakat yang kekurangan secara ekonomi bersifat universal dan sangat relevan dilakukan dalam situasi pandemi ini.

2. Bahan dan Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di wilayah perumahan Wisma Jaya yang terletak Kelurahan Duren Jaya, Bekasi Timur, kota Bekasi, Jawa Barat. Perumahan tersebut dikelilingi oleh perkampungan padat penduduk. Perumahan Wisma Jaya memiliki akses pada beberapa tempat publik termasuk lembaga Pendidikan seperti SMPN XI Bekasi, SDN Duren Jaya XII, dan SMKN VI Bekasi.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema *Pemberdayaan kaum ibu 19 melalui solidaritas bantuan pangan pada masa pandemi Covid-19* ini dibutuhkan dana untuk mendapatkan bahan makanan dan sembako. Mekanisme pengumpulan dana dilakukan melalui para ibu koordinator RT dan penggiat kegiatan PKK, kelompok arisan, dan majlis ta'lim.

Dari penelusuran yang dilakukan tim pengabdian pada masyarakat, terlibat sekitar 25 orang ibu yang menjadi panitia sekaligus donatur dalam kegiatan ini. Bantuan yang dikumpulkan berupa uang kemudian dibelanjakan untuk membeli bahan-bahan makanan, sayur-mayur, serta bahan kebutuhan dasar sehari-hari yang diperlukan dalam rumah tangga. Target sasaran sebagai mitra kegiatan adalah terutama kaum ibu yang berasal dari keluarga berpenghasilan tidak tetap dan masyarakat sekitar perumahan yang langsung terdampak pandemi Covid-19.

Kegiatan dirancang dan dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pendataan keluarga prasejahtera di lingkungan RW dan masyarakat sekitar,
- b. Pembagian kupon dengan identitas,
- c. Pengumpulan dana melalui para ibu yang menjadi koordinator dari beberapa RT,
- d. Pengumpulan bahan makanan yang dititipkan,
- e. Pembelian bahan makanan sesuai dana yang terkumpul,
- f. Pengemasan bahan makanan dalam paket sayur, sembako, dan paket protein (telur, ikan, tahu, tempe),
- g. Pemajangan bahan yang akan dibagikan,
- h. Distribusi dan pembagian waktu dan kelompok.

Kegiatan penyebaran bantuan bahan pangan ini diselenggarakan setiap hari Jumat di Warung Jember yang terbentuk pada bulan Desember 2019. Warung sederhana ini memanfaatkan pos keamanan dengan lahan yang seadanya di pinggir jalan. Kegiatan ini terus bergerak dan semakin intens dilakukan saat pandemi Corona terjadi. Dalam setiap kegiatan, panitia menyiapkan sekitar 150 hingga 200 paket, yang terdiri dari bahan makanan, seperti beras, minyak, terigu, sayuran, telur, ikan dan kebutuhan pangan rumah tangga lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pembagian bahan sembako pada warga yang membutuhkan dimulai dengan pembelanjaan, penyiapan, dan pengepakan bahan sembako yang terutama terdiri dari bahan makanan. Sesuai dengan perencanaan, kegiatan dilakukan melalui tahap pendataan keluarga prasejahtera di lingkungan RW dan masyarakat sekitar. Kemudian, masyarakat mendapat pembagian kupon sesuai dengan identitas.

Dana untuk kegiatan ini dikumpulkan para ibu yang menjadi koordinator dari beberapa RT. Di lapangan, bahan makanan yang dititipkan dikumpulkan, bila ada kekurangan dilakukan pembelanjaan tambahan. Bila telah lengkap, bahan makanan Dipak dalam paket sayur, sembako, dan paket protein (telur, ikan, tahu, tempe) dan disajikan.



Gambar 1. Penyiapan dan Pengepakan Bahan Makanan dan Sembako

Penjagaan lapak kelompok bahan makanan dilakukan oleh para ibu relawan secara bergiliran. Nama tempat lapak tersebut adalah Warung Jember (Jumat Berkah). Sebagaimana terlihat pada Gambar 1, bahan makanan berupa sayur-mayur dan sumber protein dimasukkan ke dalam tas plastik bening agar warga yang membutuhkan dapat melihat dan memilih sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 2. Spanduk Sedekah Berkah Gratis

Gambar 2 memperlihatkan spanduk untuk menandai tempat pembagian bahan makanan dan sembako yang terletak di tempat terbuka (di tepi jalan perumahan). Para ibu yang telah terdaftar sebagai penerima bantuan pun datang ke warung Jember sesuai dengan alokasi waktunya. Pengaturan semacam ini dilakukan agar tidak terjadi kerumunan dan membuat jarak yang memadai (minimal 1 meter) di antara warga. Para ibu memilih jenis paket, yang terdiri dari (1) sembako atau (2) sayur dan protein. Pada setiap kegiatan disediakan 200an atau tergantung dana yang terkumpul. Paket selalu habis dibagikan bahkan seringkali terdapat Ibu yang datang tanpa kupon turut mengantri. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah warga yang membutuhkan paket-paket tersebut memang relatif banyak.



Gambar 3. Situasi Antri di depan Warung Jember dengan Penerapan Prokes

Seperti yang ditampilkan pada gambar 3, terlihat bahwa kegiatan pembagian bahan makanan dan sembako ini dilakukan dengan tertib dan menerapkan protokol kesehatan. Setiap panitia mengingatkan pada warga untuk mengenakan masker dan menjaga jarak. Kegiatan ini sangat didukung dan diapresiasi oleh masyarakat sehingga semakin banyak warga yang turut menyumbangkan dana dan bahan makanan untuk diberikan kepada warga masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini juga diapresiasi oleh pihak kecamatan dan kelurahan yang pernah meninjau langsung kegiatan Warung Jumat Berkah tersebut.



Gambar 4. Para Ibu Penerima Bahan Makanan dan Sembako

Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah kondisi terbatas akibat pemberlakuan PPKM. Situasi pandemi yang mengharuskan warga lebih banyak berada di rumah diperketat lagi dengan aturan tersebut. Selain itu, masalah lain yang timbul adalah kesulitan pada pengaturan pembagian bahan sembako, karena jumlah penerima bantuan terus bertambah.

Kendala ini diatasi panitia Sedekah Berkah Gratis dengan substitusi berupa pembagian sembako yang didistribusikan langsung/ diantarkan langsung kepada para penerima. Selain bakti sosial berupa pembagian bahan sembako, tim pengabdian pada masyarakat dan warga setempat juga menyelenggarakan kegiatan kemasyarakatan lain yang sejalan. Melalui para ibu dari majlis talim, dilakukan pembagian sembako khusus bagi para janda dan *dhuafa* secara berkala. Dana dihimpun dari anggota majlis talim dan dibelanjakan kebutuhan pokok sejumlah dana yang diperoleh. Pembelanjaan dilakukan di warung/toko usaha kecil yang juga terdampak pandemi.

Melalui penggiat rumah-rumah Al Quran, pengelola TPA (taman pendidikan Al Quran) di wilayah RW 17, dikoordinasikan pula bantuan dengan pembagian makanan siap saji kepada keluarga yang membutuhkan. Dana dikumpulkan dari para donatur tetap dan sukarela dan diberikan kepada pemilik catering atau pengusaha makanan rumahan untuk mengelola dana tersebut untuk menjadi makan paket makanan siap santap. Para donatur juga memberdayakan pemilik warung-warung nasi untuk menyiapkan makanan siap saji dan didistribusikan atau disajikan kepada warga sekitar yang membutuhkan secara gratis.



Gambar 5. Serah Terima Bantuan dari Tim PPM pada Warga

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberi manfaat dalam berbagai pihak. Bagi warga, kegiatan ini berguna untuk (1) mengasah kepekaan dan empati mereka yang memiliki kelebihan rezeki untuk berbagi, (2) mengasah ketrampilan para ibu rumah tangga dalam menggalang dana, mengelola dan mendistribusikan, (3) menjadi sarana belajar bagi para ibu untuk praktik melakukan kegiatan sosial dan ekonomi yang bermanfaat, (4) meningkatkan kecerdasan spiritual bagi pemberi dan penerima, dan (5) membantu warga yang membutuhkan untuk mengatasi masalah pangan.

Kegiatan ini pun membantu para pedagang sayur dan pemilik warung karena mendapatkan pemesanan sayuran dan bahan makanan lainnya sehingga usahanya tetap berjalan. Secara umum, kegiatan PPM ini pun meningkatkan kebahagiaan imaterial, baik bagi para donator, para ibu yang terlibat sebagai relawan, maupun bagi penerima sehingga meningkatkan imunitas dalam menghadapi pandemi Covid-19. PPM ini pun menjadi wujud partisipasi warga dalam membantu pemerintah meringankan beban/masalah pangan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Situasi kebersamaan ini memperlihatkan adanya resiliensi komunitas yang bersumber dari rasa memiliki terhadap kelompok, yang dijelaskan Sunarno dan Sulistyowati (2021) sebagai perilaku sosial yang mencakup kepatuhan dan ketetanggan yang prososial. Dengan adanya perilaku gotong royong dan atmosfer kebersamaan di antara warga seperti ini, daya juang mereka diharapkan dapat terbangun sehingga secara bersama-sama mampu bangkit menghadapi kondisi sulit akibat pandemi.

Dalam konteks pemberdayaan, tim mengamati adanya perubahan paradigma mengenai ibu rumah tangga yang pada umumnya mendapat stigma cenderung negatif dan depresiatif karena tidak produktif. Ibu rumah tangga pun kerap dianggap hanya menghabiskan waktu luangnya untuk bercakap-cakap dengan tetangga dan membicarakan kekurangan orang lain. Namun, dari kegiatan ini, dapat ditunjukkan

bahwa meskipun dalam lingkup yang sederhana, para ibu rumah tangga dapat berkiprah dan berpartisipasi dalam ruang publik. Ada kecakapan-kecakapan original dan khas pada kaum ibu dalam menyelesaikan permasalahan rumah tangga maupun lingkungan tempat tinggalnya. Tim mencatat bagaimana para ibu piawai dalam bernegosiasi dengan pedagang, menawar dengan harga yang proporsional, serta melakukan *lobby* pada distributor untuk mendapatkan tambahan bonus walaupun hanya dengan jumlah sedikit. Kesediaan bekerja sama dengan memupuk perilaku gotong-royong dalam kelompok ini juga merupakan kemampuan yang terbentuk secara naluriah dan dapat dimanfaatkan di dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

Berdasarkan informasi dari para koordinator di lapangan, diketahui bahwa para warga penerima bantuan menyatakan sangat terbantu dengan adanya gerakan solidaritas ini. Hal ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan, selain adanya semangat untuk bertahan hidup di dalam situasi sulit. Di sisi lain, tim berharap agar kaum ibu yang terdampak pandemi Covid-19 tidak berpangku tangan dengan selalu mengharapkan bantuan atau pun subsidi. Sebagaimana disarankan oleh hasil penelitian Munir (2021), setiap orang hendaknya tetap berusaha bertahan dengan sumber daya yang dimiliki, dan bahwa modal utama resiliensi ekonomi adalah kreativitas dan sinergitas.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dan masih dilakukan ini mendatangkan manfaat bagi banyak pihak, terutama warga yang menjadi donatur dan penerima bantuan, serta para pedagang sayuran dan warung. Bagi para donatur dan panitia kegiatan, kegiatan ini berguna dalam memanfaatkan waktu untuk belajar berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan mengembangkan kultur kebersamaan.

Kegiatan yang bersifat konstruktif seperti ini hendaknya dapat terus disosialisasikan dan dilakukan secara konsisten terutama oleh kelompok masyarakat yang lebih mampu pada mereka yang membutuhkan. Sebagaimana kegiatan PPM yang dilaksanakan Tapung dkk. (2020), Muthmainnah dkk. (2020), Maslina dkk. (2020), Gunawan (2020), Widisuseno (2020), Probosiwi (2021), serta Hekmatyar dan Vonika (2021), kegiatan ini terselenggara dengan lancar dan tepat sasaran. Situasi pandemi yang diperkirakan masih berlangsung lama menyebabkan banyak pihak terdampak yang membutuhkan bantuan baik berupa pangan maupun finansial. Untuk selanjutnya, diharapkan kegiatan bakti sosial ini dapat terus dikembangkan dan dikoordinasikan mulai dari lingkungan kecil seperti Rukun Tetangga, yang bila dilakukan secara massif dapat memberikan dampak yang besar.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian pada masyarakat mengucapkan terima kasih pada donatur dari warga perumahan Wisma Jaya Bekasi Timur yang telah berempati dan berperan serta dalam kegiatan ini. Tim juga mengapresiasi kinerja dan bantuan dari jajaran pimpinan RT, RW, dan pertahanan sipil yang membantu penjagaan ketertiban setiap kali kegiatan diselenggarakan.

6. Daftar Rujukan

- Azizah, N. (2020). Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung. *Az-Zahra Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 1-11. doi:10.15575/azzahra.v1i1.9474
- Gunawan, W., Dianne Amor Kusuma. (2020). Kegiatan Pemberian Bantuan Sosial Pandemi Covid-19 di Desa Sekitar Kampus UNPAD Jatinangor. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 465-468. doi:<https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.28626>
- Hekmatyar, V., Nike Vonika. (2021). Pengaruh Solidaritas Sosial terhadap Resiliensi Buruh di tengah Pandemi Covid-19. *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 20(1), 85-97.
- Karunia, A. M. (2020). Imbas Corona, Lebih dari 3,5 Juta Pekerja Kena PHK dan Dirumahkan. *Kompas.com*. Retrieved from Money Kompas website: <https://money.kompas.com/read/2020/08/04/163900726/imbas-corona-lebih-dari-3-5-juta-pekerja-kena-phk-dan-dirumahkan?page=all>
- Kiram, M. Z. (2020). Perempuan dan Pandemi COVID-19. *Lampu Merah*. <https://lampumerah.co.id/perempuan-dan-pandemi-covid-19.html>
- Maslina, Zainal, I, & Mappangile, A., S. (2020). Sosialisasi dan Bakti Sosial Covid-19 di Kelurahan Sepinggan Raya Balikpapan. *Abdimas Universal*, 2(2), 90-94. doi:<https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v2i2.79>
- Munir, M. M. (2021). Resiliensi Ekonomi Rumah Tangga Muslim Yogyakarta Masa Adaptasi Pandemi Covid-19. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 4(1), 1-7.
- Mutmainnah, A. S. W., Ahmad Dimiyati, Hanum Puspa Dhiani, Surti Wardani. (2020). Aplikasi Social Responsibility: Kegiatan

- Bakti Sosial dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kukusan RT 06 RW 05 Kecamatan Beji Kota Depok Jawa Barat 16425. *Dedikasi PKM UNPAM*, 1(3), 33-40.
- Nanthini, S., Tamara Nair. (2020). COVID-19 and the Impacts on Women. *COVID-19 and the Impacts on Women*(IN20-05), 1-11.
- Probosiwi, R., Afrinia Lisdiyana Putri. (2021). Jogo Tonggo: Solidaritas Masyarakat di Era Pandemi Covid-19. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(2), 177-192. doi:10.33007/ska.v10i2.2423
- Probowati, W., Nosa Septiana Anindhita. (2021). Pemberdayaan Perempuan Dalam Produksi Masker Dan Penerapan Disiplin Memakai Masker Bagi Pekerja Harian Dalam Penanganan Wabah Covid-19. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 5(1), 44-51. doi:<https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i1.2150>
- Ramadhana, M. R. (2020). Mempersiapkan Ketahanan Keluarga selama Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 61-68.
- Sanie, S. Y. R., Benedicta Eviena Prabawati. (2021). Peran Pengusaha Perempuan UMKM dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga pada Situasi Bencana Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(1), 121-131.
- Sunarno, E. S. (2021). Resiliensi komunitas di tengah pandemi Covid-19. *Mediapsi*, 7(1), 37-52.
- Tapung, M. M., Max Regus, Marsel Ruben Payong, Stefanus Turibus Rahmat, Frederikus Maigahoaku Jelahu. (2020). Bantuan Sosial dan Pendidikan Kesehatan bagi Masyarakat yang Terdampak Sosial-Ekonomi Selama Patogenesis Covid-19 di Manggarai. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 12-26.
- Thorik, S. H. (2020). Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar di Indonesia dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, 4(1), 115-120. doi:<https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15506>
- Widiuseno, I., Sri Sudarsih, Azis Wahyu Laksono, Gishella Gita Rahmawati. (2020). Edukasi Membangun Kesadaran Darurat Bencana Covid 19 sebagai Budaya Gotong Royong Warga Perumahan Ketileng Indah Semarang. *Harmoni*, 4(1), 32-36.
- World Health Organization. Indicators for assessing infant and young child feeding practices. Part 1: definitions <https://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/9789241596664/en/>. Accessed 20 Okt 2021.' (no date). Available at: <https://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/9789241596664/en/>